

BAB I

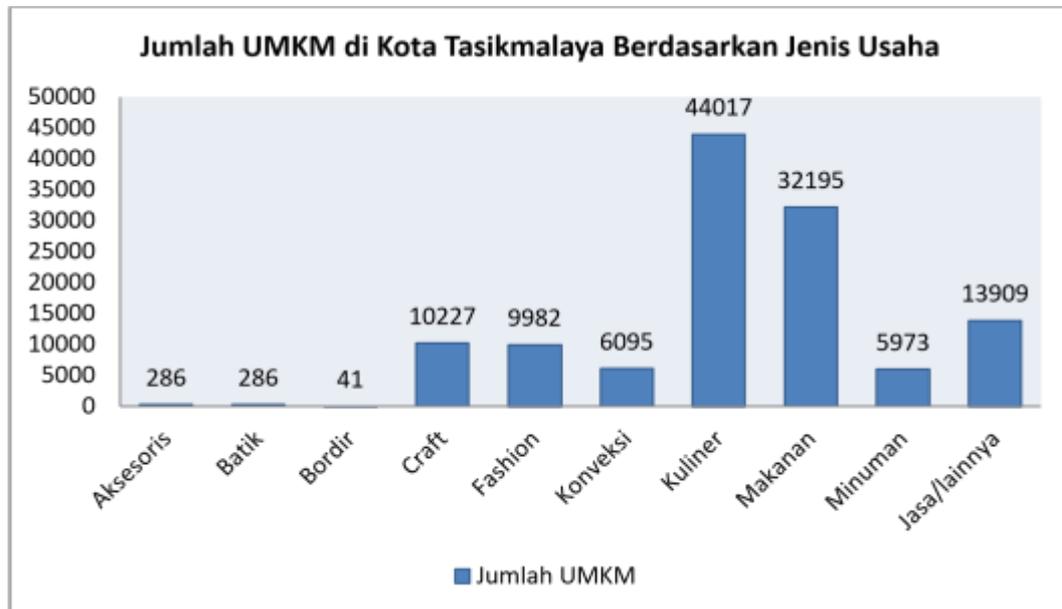
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini UMKM dalam tren yang positif, tren positif ini akan berdampak baik bagi perekonomian Indonesia. UMKM dipandang sebagai salah satu cara paling signifikan yang dapat mengurangi beban perekonomian baik di tingkat nasional maupun daerah. UMKM memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat. UMKM dinilai memiliki peranan yang sangat krusial dan strategis dalam pembangunan ekonomi. Peranan tersebut tidak hanya negara berkembang saja yang dapat merasakan dampak positif dari UMKM, tetapi negara maju juga dapat merasakannya (Dima & Waja, 2022). Saat ini pengembangan UMKM menjadi harapan solusi alternatif untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial yang ada di Indonesia. UMKM sudah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia, salah satu pembuktiannya adalah ketika krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998. Usaha yang memiliki skala kecil dan menengah relatif mampu bertahan jika dibandingkan dengan perusahaan besar karena tidak menggantungkan pada modal besar atau tidak melakukan peminjaman modal dalam mata uang asing. Peristiwa tersebut menjadi bukti validasi bahwa kelompok UMKM mampu menahan berbagai macam masalah ekonomi sehingga UMKM memiliki peran penting dalam sistem perekonomian (Gustika, 2022).

Dengan memberdayakan pelaku usaha kecil dan menengah UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal (Ilmi, 2021). Namun, seiring dengan kontribusinya yang positif, UMKM juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Terutama, skala usaha yang lebih kecil membuat UMKM lebih rentan terhadap perubahan ekonomi, fluktuasi pasar, dan persaingan yang ketat (Na & Hipertensiva, 2020). Dukungan terhadap UMKM sebagai bagian dari upaya pelestarian keberagaman budaya dan kuliner di suatu daerah mencerminkan fungsi pemerintahan dalam mempromosikan pembangunan ekonomi yang inklusif dan pelestarian identitas budaya sebagai bagian dari tanggung jawabnya terhadap masyarakat (Iman Kalis dkk, 2023).

Kota Tasikmalaya yang berada di provinsi Jawa Barat, Indonesia, dikenal sebagai sang mutiara dari Priangan Timur terletak di jalur utama selatan Pulau Jawa, kota ini memiliki posisi strategis yang memunculkan perkembangan bisnis. Sejumlah besar UMKM bertumbuh subur di Kota Tasikmalaya, termasuk sektor produksi tekstil, kerajinan tangan, dan makanan dan minuman. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota dengan jumlah UMKM cukup banyak, terutama dalam sektor industri pengolahan (manufaktur), dikarenakan Kota Tasikmalaya memiliki reputasi yang kuat dalam berbagai industri seperti makanan dan minuman, bordir, mendong, alas kaki, batik, payung geulis, serta berbagai sektor manufaktur lainnya (Abdullah dkk, 2020).



(Sumber: Open Data Jabar 2023)

Gambar 1.1

Jumlah UMKM di Kota Tasikmalaya Berdasarkan Jenis Usaha

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jenis usaha kuliner dan makanan merupakan jenis UMKM yang paling banyak, dengan total jumlah sebanyak 44.107 UMKM. Dengan diketahuinya hal tersebut serta kondisi sekarang dimana era digital saat ini sedang berlangsung, batasan antara konsumen dan produsen sudah sangat mudah untuk melakukan proses bisnis dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut menjadikan persaingan bisnis semakin ketat karena konsumen dapat dengan mudahnya mengakses informasi sehingga konsumen menjadi lebih selektif untuk membeli sebuah produk. Maka dari itu produsen harus selalu menghadirkan inovasi pada produk agar menjadi unggul dan dapat bersaing dengan kompetitor bisnis lainnya.

Kinerja merupakan suatu indikator efektivitas maupun efisien yang telah dicapai perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan, maka dilihat dari

definisinya kinerja sangat berperan penting sebagai indikator apakah perusahaan telah menjalankan proses bisnisnya. Kinerja yang baik dapat dilihat jika tujuan perusahaan tercapai. Perusahaan yang meningkatkan kinerjanya maka akan meningkat pola kesejahteraan dan mutu perusahaannya. Salah satu faktor kinerja yang merupakan tercapainya indikator yang baik adalah kinerja operasional, kemampuan perusahaan dalam mencapai efektivitas penggunaan sumber daya yang ada agar tujuan perusahaan tercapai, perusahaan harus melayani konsumen yang lebih berkualitas, desainnya bagus dan proses produksi berjalan efektif, *output* produksi juga harus baik berupa barang atau jasa yang berkualitas.

Banyak cara agar perusahaan memiliki kinerja yang baik, seperti dari cara mereka mendesain produk, proses produk, dan memasarkan produknya. Mencari sumber daya yang baik dapat menciptakan kinerja yang kuat pada perusahaan dapat membuat produk-produk yang memiliki desain yang menarik agar masyarakat atau konsumen mengingat brandnya. Desain produk dari perusahaan yang dibuat. Perusahaan roti harus mengetahui tingkat kepuasan yang dirasakan konsumen Hal ini dapat membantu perusahaan memperbaiki produk dan meningkatkan kinerja agar memenuhi harapan konsumen dan memberikan kepuasan yang lebih optimal.

Perusahaan Roti Sari Dewi merupakan Pabrik yang bergerak dalam produksi pengolahan Roti. Dalam kegiatan produksinya semua tahapan proses produksi dilakukan milik pribadi. Dalam proses produksinya pihak pabrik berusaha menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan dan selera konsumen. Salah satu yang mempengaruhi hasil kinerja produk adalah desain produk dan desain proses dalam produksi yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dari perusahaan Sari Dewi memiliki masalah di mana konsumen merasa kualitas produk yang dihasilkan menjadi memburuk bentuk yang semakin kecil, isi dalam rotinya semakin sedikit. Hal ini disebabkan oleh masalah dari harga bahan baku yang terus naik, serta dilihat dari alat produksi masih minim. Pada perusahaan Sari Dewi masalah pokoknya adalah naiknya harga bahan baku, bahan bakar, dan minimnya alat produksi. Hal ini menyebabkan kelancaran proses produksi terhambat dan bukan tidak mungkin kualitas produksi pun menurun, penurunan proses produksi pun mulai terlihat dari penurunan jumlah produksi serta kualitasnya. Hal ini dapat mempengaruhi ke konsumen terhadap produksi Sari Dewi. Bila masalah ini tidak ditindak lanjuti, bukan tidak mungkin konsumen akan merasa kecewa dan timbul ketidakpuasan terhadap produk Sari Dewi maka saya meneliti pabarik Sari Dewi. Apalagi belakangan ini banyak bermunculan perusahaan roti baru baik itu pabrik dan toko roti lokal maupun *frenchise*. Beberapa pesaing yang ada sekarang adalah perusahaan Roti Ramona, Lemona, Sari Roti, Sari Rasa, Pabrik Roti MD, Pabrik Roti Aldina bakery Pabrik Roti Kasur dan sebagainya.

Tabel 1.1
Kinerja Produksi Roti Sari Dewi Tasikmalaya

Periode	Realisasi Jumlah Produksi (Kg)	Target (Kg)	Persentase	Jumlah Karyawan Produksi
Desember 2022	14.000	16.000	87%	32
Januari 2023	10.000	13.000	76%	32
Februari 2023	14.000	14.500	96%	32
Maret 2023	12.200	15.000	81%	32
April 2023	15.000	14.000	107%	32
Mei 2023	10.500	16.500	65%	32
Juni 2023	12.500	15.000	83%	32
Juli 2023	12.000	13.000	92%	32

Agustus 2023	10.000	14.000	71%	32
September 2023	10.000	12.000	83%	32
Oktober 2023	8.000	13.500	59%	32
November 2023	12.000	15.000	64%	32
Desember 2023	10.000	13.000	80%	32

Sumber: Sari Dewi Tasikmalaya Desember 2022 - Desember 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kinerja produksi pada produk Sari Dewi selama periode Desember 2022 hingga Desember 2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Meskipun beberapa bulan jumlah produksi berhasil mencapai target yang ditetapkan, namun pada bulan-bulan lain jumlah produksi justru dibawah target. Hal ini menunjukkan bahwa perlu evaluasi dan perbaikan pada proses produksinya agar dapat mencapai target produksi yang lebih konsisten. Selain itu, dapat dilihat bahwa jumlah karyawan yang terlibat pada produksi selama periode tersebut relatif stabil yaitu sekitar 32 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan Sari Dewi telah mampu mengelola sumber daya manusia dengan baik dan mempertahankan jumlah karyawan yang cukup memenuhi produksi.

Dari hasil wawancara diatas pemilik perusahaan Sari Dewi, bahwa masalah pokoknya dari bahan baku yang mengalami kenaikan, harga bahan bakar tidak stabil, Kinerja produksi tidak berjalan dengan baik dan alat produksi masih minim. Solusi yang ditawarkan permasalahan tersebut yaitu menaikkan harga produk roti Sari Dewi atau mempertahankan kualitas produk tapi mengurangi spesifikasinya. Biasanya pelanggan loyal tidak terlalu mempermasalahkan jika produknya sedikit berkurang kualitasnya, namun perusahaan perlu segera mengembalikan kualitas produk jika harga bahan-bahan baku sudah berangsur turun.

Desain produk adalah suatu produk yang memiliki gaya tersendiri untuk meningkatkan nilai produk terhadap konsumen akhir (Tjiptono 2019:10). Desain produk adalah konsep yang lebih besar dari gaya, gaya hanya menggambarkan penampilan produk bisa menarik dan bisa membosankan. Gaya yang sensasional bisa menarik perhatian dapat menghasilkan estetika yang indah, tetapi gaya tersebut tidak benar-benar membuat proses dan kinerja menjadi lebih baik, desain tidak hanya sekedar kulit luar, tetapi desain adalah jantung produk. Desain produk harus mampu menciptakan produk baru untuk dijual oleh perusahaan kepada pelanggannya (Amstrong, 2016:254).

Pentingnya penentuan desain produk menjadi keunggulan bagi suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualannya. Desain produk dibutuhkan dalam rangka mempertahankan pangsa pasar dengan cara mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan konsumen dari manfaat produk, mendesain sampai ke tingkat proses pembuatan dan memasarkannya. Perusahaan harus mendesain atau merancang produk baru yang akan dipasarkan untuk memperoleh keuntungan lebih besar.

Dengan adanya desain proses harus mampu merancang mengenai proses pembuatan suatu produk sebagaimana yang telah digambarkan dalam desain produk dengan menggunakan fasilitas produk yang dimiliki. Dalam suatu perancangan produk dan desain yang baik diperlukan untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki kinerja yang dapat memenuhi standar dan spesifikasi produk yang diinginkan. Agar bisa menikmati potensi pasar yang besar dan persaingan tersebut, pengusaha roti Tasikmalaya baik skala kecil, menengah, hingga besar perlu terus menerus melakukan inovasi dalam membuat bentuk dan cita rasa agar

tetap diminati oleh masyarakat. Dalam proses produksinya, perusahaan roti di Tasikmalaya berusaha menghasilkan produk roti yang sesuai dengan permintaan dan selera konsumen. Oleh karena itu, pengusaha roti di Tasikmalaya harus memperhatikan keunggulan produk roti yang mereka produksi diantaranya dilakukan melalui desain produk dan desain proses yang baik, guna menghasilkan produk yang terbaik untuk menjaga stabilitas produknya.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar desain produk dan desain proses dapat mempengaruhi kinerja operasional sehingga perlu dilakukan penelitian yang berhubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Desain Produk dan Desain Proses Terhadap Kinerja Operasional (Pada Roti Sari Dewi Tasikmalaya)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Desain Produk, Desain Proses, dan Kinerja Operasional pada Roti Sari Dewi Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh Desain Produk dan Desain Proses terhadap Kinerja Operasional pada Roti Sari Dewi Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang:

1. Desain Produk, Desain Proses, dan Kinerja Operasional pada Roti Sari Roti Dewi Tasikmalaya.
2. Pengaruh Desain Produk dan Desain Proses terhadap Kinerja Operasional pada Roti Sari Dewi Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang Desain Produk dan Desain Proses Terhadap Kinerja Operasional. Kemudian dapat dijadikan sebagai suatu perbandingan antara aspek teoritis dengan kenyataan di lapangan.

1.4.2 Terapan Ilmu Pengetahuan

Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi Penulis

Dengan di lakukannya penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang topik yang diteliti, khususnya mengenai pengaruh Desain Produk dan Desain Proses terhadap Kinerja Operasional, dengan penerapan ilmu dan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan melakukan perbandingan dengan kenyataan yang terjadi di dunia usaha.

2. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini diharapkan perusahaan dapat digunakan sebagai bahan, masukan, dan pertimbangan yang berarti dalam kegiatan operasional kedepannya.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, bahan acuan dan pelengkap bagi peneliti lain dalam bidang manajemen operasional bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat memberikan manfaat bagi pembacanya khususnya dalam hal Desain Produk dan Desain Proses serta pengaruhnya terhadap Kinerja Operasional.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Sari Dewi Tasikmalaya yang bertempat di jalan Raya Indihiang, Ciropoh RT/RW: 004/001, Kel. Sukamaju Kidul, Kec. Indihiang, Kab. Tasikmalaya Jawa Barat 46151.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Untuk memperoleh dan mengelola data/informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, penulis melaksanakan penelitian terhitung sejak bulan November 2023 sampai dengan selesai. Untuk lebih jelasnya disajikan tabel dilampiran 1.